

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan pokok berbahasa seseorang umumnya meliputi membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sutedi (2009:39), yaitu pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa mulai dari berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), mendengar (*kiku ginou*) dan menulis (*kaku ginou*). Dari empat keterampilan tersebut, membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013:5). Dengan kata lain, membaca adalah proses berpikir untuk memahami informasi dari teks yang dibaca untuk memperluas wawasan.

Begitu juga kegiatan membaca dalam bahasa Jepang, selain proses memahami informasi, pembelajar bahasa Jepang dapat mengasah hampir seluruh aspek kemampuan berbahasa Jepangnya, yaitu kemampuan mengenali huruf; *kanji*, *katakana*, dan *hiragana*. Selain itu, kemampuan tata bahasa (*hyougen bunkei*), kemampuan menerjemahkan (*honyaku*), dan kemampuan menganalisis informasi juga diperoleh dari kegiatan membaca.

Apabila pembelajar bahasa Jepang tidak memiliki keterampilan membaca, maka dapat dipastikan ia akan sulit menyesuaikan diri dengan bahasa Jepang. Selain itu, keterampilan berbahasa Jepangnya tidak akan berkembang karena tidak ada pemerolehan informasi lain dalam kegiatan belajarnya. Sehingga keterampilan berbahasa dan pengetahuan tentang bahasa Jepang pun tidak akan berkembang. Sehingga dalam praktiknya, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, menetapkan *Dokkai* sebagai salah satu mata kuliah wajib. *Dokkai* 「読解」 terdiri dari dua suku kata yaitu *doku* 「読」 dan *kai* 「解」 yang berarti membaca dan pemahaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dokkai* dalam bahasa Indonesia berarti membaca pemahaman.

Berdasarkan SK Kurikulum Perguruan Tinggi Nomor 105/S/SK-UMY/V/2016 mata kuliah *Dokkai* yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dibagi menjadi enam tingkatan yang berbeda; yaitu *Bunsho No Yomikata*, *Shokyu Dokkai*, *Shochukyu Dokkai*, *Chukyu Dokkai*, *Chujokyu Dokkai*, dan *Jitsuyo Dokkai*. Keenam mata kuliah tersebut disusun mulai dari tingkat pemula, tingkat menengah, hingga tingkat mahir. Tingkat pemula terdiri dari *Bunsho no Yomikata* dan *Shokyu Dokkai*. Tingkat menengah terdiri dari *Shochukyu Dokkai* dan *Chukyu Dokkai*. Sedangkan tingkat mahir terdiri dari *Chujokyu Dokkai* dan *Jitsuyo Dokkai*.

Konten mata kuliah di atas disusun dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai konsep teoretis kebahasaan dan teknik berkomunikasi lisan maupun tulisan sesuai dengan *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Pada mata kuliah tingkat mahir salah satunya terdapat *Jitsuyo Dokkai* yang memiliki standar kompetensi sebagai berikut; mahasiswa mampu memahami ide utama dengan teknik *skimming* teks ilmiah, identifikasi informasi spesifik dengan teknik *scanning* dari teks ilmiah, aplikasi teknik *scanning* untuk membaca teks ilmiah, aplikasi teknik *skimming* untuk membaca teks ilmiah, mengemukakan hasil analisis isi teks ilmiah, mengemukakan pendapat terhadap isi teks ilmiah, dan menyajikan hasil aplikasi teknik *skimming* dan *scanning* untuk membaca teks ilmiah.

Nihongo Noryoku Shiken yang disebut juga *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT), yaitu ujian kemampuan bahasa Jepang yang diperuntukkan kepada individu yang tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa sehari-hari. Tujuannya untuk memberikan standar kemampuan bahasa Jepang sesuai dengan level-level tertentu. Pada *Nihongo Noryoku Shiken* terdapat lima level ujian yang berbeda, yaitu N5, N4, N3, N2, dan N1. Level tersebut disusun berdasarkan level termudah sampai dengan tersulit. Dengan tiga mata uji yang berbeda juga, yaitu kemampuan huruf *Kanji* dan kosakata atau *Moji Goi*, kemampuan tata bahasa atau *Bunpo* dan kemampuan memahami bacaan atau *Dokkai*, serta kemampuan menyimak percakapan atau *Chokai*.

Demi kepentingan penyetaraan kemampuan, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga menggunakan

sertifikat *Nihongo Noryoku Shiken* N3 sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa. Hal ini didasari oleh keinginan pasar yang membutuhkan lulusan bahasa Jepang berkemampuan setara dengan N3 atau lebih. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2013, diketahui sebanyak 17 orang mahasiswa/i mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal *Nihongo Noryoku Shiken* N3 pada mata uji *Dokkai* yang menuntut mahasiswa untuk memahami wacana dan menginterpretasikan hasil telaah wacana ke dalam bahasa Jepang. Selain itu, mahasiswa juga merasa jika waktu mengerjakan soal yang diberikan dirasa kurang. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang berjudul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Soal *Dokkai* N3”, Ratri (Lisdariyati, 2015:3), menyimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal *Dokkai* N3 adalah pada *naiyou rikai*, *chubun* atau pemahaman bacaan panjang, bagian menentukan inti atau pokok pikiran yang sesuai dengan isi bacaan panjang dengan presentase sebesar 46,93%. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan pada *Kanji*, pola kalimat dan kosa kata yang mereka tidak mengerti.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, membaca juga merupakan salah satu mata uji dalam tes kemampuan bahasa Jepang atau *Nihongo Noryoku Shiken*. Dengan berlakunya mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki standar kompetensi setara dengan N3, diharapkan dapat berkontribusi terhadap skor JLPT N3, khususnya pada mata uji *Dokkai*.

Setelah melakukan beberapa pertimbangan, maka fokus penelitian ini adalah mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* karena merupakan mata kuliah membaca pemahaman tingkat mahir. Menurut pengalaman peneliti mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* cenderung lebih kompleks karena mahasiswa harus memahami sekaligus menuliskan kembali serta mempresentasikan temuan dari teks yang telah dibaca dengan bahasa Jepang yang mudah dimengerti kepada peserta diskusi. Selain itu,

Jitsuyo Dokkai dipelajari oleh mahasiswa angkatan 2013 dengan jarak waktu paling dekat dengan JLPT N3 jika dibandingkan dengan mata kuliah *Dokkai* lainnya. Sehingga memungkinkan adanya hubungan yang saling memengaruhi antara *Jitsuyo Dokkai* dengan JLPT N3.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* tahun jaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* level N3. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Korelasi Skor Uji Kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan Skor Mata Uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3 (Studi Korelasi Terhadap Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* level N3 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah tanggapan mahasiswa terhadap korelasi mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* dengan mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian agar dapat fokus hanya pada satu tema permasalahan. Hal ini karena dalam mata kuliah *Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat enam tingkatan yang berbeda, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*

saja. Sehingga fokus permasalahan pada penelitian ini adalah meneliti hubungan antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* yang diperoleh dalam *Nihongo Noryoku Shiken* level N3.

Skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* tersebut berguna untuk menggambarkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan skor mata uji *Dokkai* berguna untuk menggambarkan hasil ujian *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Kedua skor tersebut akan dikorelasikan yang kemudian akan berguna untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang searah diantara keduanya. Selain itu, untuk membatasi responden yang akan diteliti, peneliti hanya meneliti mahasiswa tingkat IV atau angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mengikuti ujian *Nihongo Noryoku Shiken* level N3 pada bulan Desember 2016.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyou Dokkai* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan skor *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* level N3.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terhadap korelasi mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* dengan mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi pengajar, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan pengajar mengetahui hubungan antara mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* dengan mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Serta dapat berkontribusi dan memperkaya teori dan konsep yang dapat menyokong perkembangan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya dalam mata kuliah *Dokkai*. Sehingga dapat menjadi referensi dalam mencari alternatif pemecahan masalah dalam sistem dan metode pengajaran yang kemudian dapat dijadikan perbaikan dalam mata kuliah selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan bekal wawasan dan pengetahuan.
- c. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar untuk perancangan materi mata kuliah *Dokkai* yang sesuai dengan materi *Nihongo Noryoku Shiken N3* mata uji *Dokkai*. Hal ini diharapkan dapat menyokong perkembangan terhadap kemampuan *Nihongo Noryoku Shiken N3*, khususnya dalam mata uji *Dokkai* kepada peserta didik.
- b. Bagi pembelajar, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media belajar, khususnya yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai jenis soal *Nihongo Noryoku Shiken N3* mata uji *Dokkai*.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi IV bab, yaitu BAB I sebagai pendahuluan, BAB II kajian pustaka, BAB III metode penelitian dan analisis data, BAB IV penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan disajikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah yang akan diteliti dan manfaat praktis dan manfaat teoretis penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan kutipan-kutipan yang mendukung pernyataan dari pertanyaan di rumusan masalah. Kutipan dari berbagai sumber tersebut mendukung persepsi dari peneliti untuk memberikan teori dan jawaban pada hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan disajikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penjabarannya terdiri atas pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, pelaksanaan penelitian, sistem penilaian dan analisis data berupa pengolahan data yang telah diperoleh hingga mendapatkan hasil dari pengolahan data.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan simpulan yang berupa pernyataan akhir dari hasil penelitian dengan jumlah yang sama dengan rumusan masalah dan hasil penelitian. Serta disajikan pula saran atau rekomendasai yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian.